

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia industri bisnis tumbuh sangat pesat. Hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya perusahaan pesaing yang berkembang dan memiliki keunggulan kompetitif. Dengan banyaknya perusahaan pesaing bisnis maka akan mengakibatkan banyak pula perusahaan yang membutuhkan tambahan dana untuk mengembangkan perusahaannya. Pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan modal, Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tambahan modal untuk memperbaiki struktur permodalan perusahaan. Sektor perusahaan yang sudah masuk kedalam pasar bursa akan lebih dikenal oleh publik, hal demikian akan lebih mudah untuk mencari hubungan relasi bisnis dengan perusahaan lain. Keberhasilan pengelolaan perusahaan yang menjadi salah satu indikator adalah harga saham (Astuti & Sugiyanto,2018).

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dan sangatlah dipengaruhi oleh kekuatan pasar itu sendiri, harga saham sifatnya fluktuasi setiap saat dan selalu mengalami pasang surut tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Destian (2019), harga Saham menentukan adanya permintaan dan penawaran (demand and supply) terhadap jumlah lembar saham, permintaan terhadap saham akan turun dan kepemilikan saham menjadi terbatas bagi investor tertentu saja apabila harga saham dinilai terlalu mahal (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*) dengan kata lain salah harga (*mispriced*).

Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan yaitu indeks harga saham naik turun atau fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai sampel penelitian karena perusahaan maufaktur banyak menerbitkan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia dengan memenuhi kriteria penelitian.

Selain itu tingkat DAR dan DER yang cenderung juga mengalami fluktuasi. Menurut *signaling theory* (teori signal) jika hutang perusahaan meningkat maka harga saham akan menurun. Struktur modal yang dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) yang melebihi 100 persen menunjukkan

bahwa perusahaan tersebut menggunakan hutang yang lebih banyak dari pada modalnya. Meskipun dengan penggunaan hutang, perusahaan dapat melakukan penghematan pajak, dan menekan penjualan untuk meningkatkan laba perusahaan, Sehingga perusahaan dapat mempertahankan harga sahamnya agar tidak menurun, dan perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor atau variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap struktur modal dari perusahaan (Yuliana, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu Ramdhani (2013) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil sebaliknya didapat oleh Novasari dan Ema (2013), yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Sutrisno (2013), dan Daniel (2015), yang menyatakan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara Debt to Asset Ratio menurut Hanafi dan Handayani (2019), tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Heningtyas (2017) dengan judul penelitian Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2010-2015) menunjukkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi variabel independen ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal dapat menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan nilai suatu perusahaan.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Baik secara langsung maupun tidak langsung ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 46/M-Dag/Per/9/2009, mengatur tentang ukuran perusahaan yang berdasarkan pada total asset dengan tiga kategori yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Perusahaan disebut perusahaan kecil apabila memiliki net asset antara 50.000.000,- sampai dengan 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Perusahaan disebut pada perusahaan

menengah apabila memiliki net asset antara 500.000.000,- sampai dengan 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, sedangkan perusahaan disebut besar apabila memiliki net asset diatas 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Ukuran perusahaan dengan indikator total asset memiliki pengaruh yang sangat besar. Pengaruh ini dapat mempengaruhi perusahaan yang memiliki aset cukup besar, pengaruh tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga dengan banyaknya investor dan calon investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya dapat mengakibatkan meningkatnya harga saham (Prasetyorini, 2017). Sedangkan menurut Pakaryaningsih (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan perusahaan besar atau kecil menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya.

Hubungan ukuran perusahaan terhadap harga saham telah banyak diuji oleh beberapa peneliti Hubungan ukuran perusahaan terhadap harga saham telah banyak diuji oleh beberapa peneliti. Pada penelitian Rosita (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Shabri (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Tampenawas (2017) menyatakan bahwa struktur modal terhadap harga saham yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan selama tiga tahun berturut-turut adalah struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan struktur modal yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Membasiskan pada fenomena dalam kaitannya dengan harga saham, penelitian ini menginvestigasi secara empiris mengenai seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap harga saham dan seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap harga saham yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profit yang mumpuni di negara berkembang dengan populasi penduduk yang besar seperti indonesia banyak adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan - perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur untuk meraih profit yang lebih besar dari waktu ke waktu. Maka dari itu, secara umum, saham-saham yang menjadi anggota sektor ini masih dapat menjadi pilihan investasi di tengah kondisi ekonomi yang tak

menentu. Berdasarkan Latar belakang tersebut di atas dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti mengangkat judul mengenai **“PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA ”**

B. Identifikasi Masalah

1. Indeks harga saham naik turun atau fluktuasi setiap tahunnya
2. Tingkat DER (*Debt to Equity Ratio*) yang cenderung juga mengalami fluktuasi. Penjualan saham oleh perusahaan mengindikasikan isyarat negatif karena perusahaan yang menjual sahamnya kemungkinan keadaan perusahaan tersebut tidak baik, sehingga perusahaan harus menjual sahamnya.
3. Struktur modal yang dihitung dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang melebihi 100 persen menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur menggunakan hutang yang lebih banyak dari pada modalnya.
4. Kenaikan DER (*Debt to Equity Ratio*) diikuti penurunan harga saham dan Kenaikan DAR (*Debt to Asset Ratio*) diikuti juga dengan kenaikan harga saham.
5. Ukuran perusahaan mempengaruhi banyaknya investor dan calon investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya dapat mengakibatkan meningkatnya harga saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka pada penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Modal DAR (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah Struktur Modal DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara struktur modal DAR (*Debt to Asset Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?

4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara struktur modal DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal DAR (*Debt to Asset Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur
2. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur
3. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh pada hubungan antara Struktur Modal DAR (*Debt to Asset Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur
4. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh pada hubungan antara Struktur Modal DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang, manfaat yang diharap didapat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis
 - a. Mengetahui pengaruh skruktur modal terhadap harga saham pada perusahaan
 - b. Mengetahui pengaruh skruktur modal terhadap harga saham pada perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan
 - c. Hasil analisis akan dapat membantu penelitian selanjutnya dan menjadi referensi dalam pengembangan penelitian agar hasil yang diperoleh pada penelitian selanjutnya semakin lebih baik sehingga dapat membantu dalam pengembangan ilmu ekonomi secara umum dan manajemen keuangan secara khusus.
2. Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti di masa yang akan datang.

- b. Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan pertimbangan yang bermanfaat dalam penentuan dan pengambilan keputusan perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu.

F. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan ruang lingkup perusahaan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang tinjauan teori, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian berisi tentang desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi deskripsi hasil penelitian yang diperoleh, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.

DAFTAR LITERATUR

Berisi daftar literatur yang dikutip dalam penulisan skripsi

LAMPIRAN – LAMPIRAN